

PRODUKTIFITAS LITERASI ANAK MELALUI PROGRAM EDUKATIF DAN INTERAKTIF DI SD N 68 OKU

Volita Putri, Thania Nabillah, Tri Mulyati, Sega Tiara, Destriarini

¹Fakultas Teknik dan Komputer, Universitas Baturaja²³⁴⁵ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturajaemail: violitaaputri@gmail.com, thanianabillah33@gmail.com, trimuliartiajah@gmail.com,
segatiara19@gmail.com, destiariniubr@gmail.com**Abstract**

This research aims to improve the literacy performance of children at Kungkulan Village School through an educational and interactive program. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR), which involves students and educators at Kungkulan Village School. The educational and interactive program implemented includes reading habits, literacy classes, and other supporting activities such as literacy competitions. The findings of this study indicate that the educational and interactive program can improve the literacy performance of children at Kungkulan Village School. Students showed progress in reading, writing, listening, and speaking skills. In addition, this program also succeeded in increasing students' interest in reading and fostering their enthusiasm for learning. This community service has had a significant impact on literacy education at Kungkulan Village School and other schools in rural areas. The findings of this study can be used as guidelines for designing better and more interactive literacy programs in educational institutions.

Keywords: Literacy Productivity, Educational Programs, Interactive, Classroom Action Research.

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki produktivitas literasi anak-anak di Sekolah Desa Kungkulan dengan melalui sebuah program yang bersifat edukatif dan interaktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan para peserta didik dan pendidik di Sekolah Desa Kungkulan. Program edukatif dan interaktif yang diterapkan mencakup kebiasaan membaca, kelas literasi, serta kegiatan pendukung lainnya seperti kompetisi literasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa program edukatif dan interaktif dapat memperbaiki produktivitas literasi anak-anak di Sekolah Desa Kungkulan. Para peserta didik menunjukkan kemajuan dalam keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan minat baca peserta didik dan menumbuhkan semangat mereka dalam belajar. Pengabdian ini memiliki dampak yang signifikan bagi pendidikan literasi di Sekolah Desa Kungkulan serta sekolah-sekolah lain yang berada di daerah pedesaan. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk merancang program literasi yang lebih baik dan interaktif di institusi pendidikan.

Kata kunci : Produktivitas Literasi, Program Edukatif, Interaktif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Article History

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365**Copyright : Author****Publish by : Krepa**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Produktifitas dalam pembelajaran merujuk pada keterampilan untuk mencapai hasil belajar yang optimal, Menurut UNESCO (dalam Purwati, 2017) literasi merupakan kemampuan yang nyata, yang secara khusus mencakup keterampilan kognitif tanpa memperhitungkan konteks, sumber, atau cara memperoleh keterampilan tersebut. literasi memuat empat aspek kebahasaan yang harus dikuasai oleh peserta didik meliputi, yaitu (1) menyimak yang merupakan aktivitas mendengarkan simbol-simbol lisan dengan sengaja dan fokus, disertai pemahaman, penghargaan, serta interpretasi untuk menangkap pesan atau informasi, memahami makna dari komunikasi, dan menanggapi apa yang terkandung dalam lambang lisan yang didengarkan. (2) Berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan kata-kata atau suara yang berguna untuk menyampaikan ungkapan, ide, dan informasi yang memiliki arti tertentu secara lisan, dengan tujuan untuk berinteraksi sebagai makhluk sosial. Hal ini juga terlihat dalam komunikasi saat proses belajar di kelas, melalui percakapan antara pendidik dan peserta didik. (3) Membaca adalah proses untuk melihat atau mengamati teks berupa tulisan atau kata-kata yang dilakukan oleh pembaca dengan tujuan untuk memahami pesan dan mendapatkan informasi dari materi bacaan tersebut. (4) Menulis adalah aktivitas untuk menuangkan atau mengubah pikiran dan gagasan menjadi simbol-simbol dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain. membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Kemampuan tersebut dapat menjadi penunjang peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan komunikasi serta menafsirkan informasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya pada tanggal 02 November 2022 didapatkan hasil observasi awal tersebut yang menyatakan bahwa faktor-faktor lingkungan atau kebiasaan pengasuhan yang kurang perhatian dari orang tua yang tidak menetapkan batas waktu pemakaian ponsel kepada anak-anak setelah mereka memberikan ponsel (Harahap & Ramadan, 2021) menjadi salah satu pemicu keterbatasan kemampuan anak. Fenomena ini juga terlihat di Desa Kungkulan, dimana minat

anak-anak terhadap buku sangat rendah. Semangat belajar di kalangan anak-anak menurun, khususnya untuk budaya membaca buku, sebagai hasil dari pengaruh inovasi teknologi serta perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin rumit dalam hidup sehari-hari.

Sekolah Desa Kungkulan adalah sebuah sekolah yang berada di area pedesaan dan menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan literasi peserta didik. Rendahnya tingkat literasi di institusi ini diakibatkan oleh beberapa faktor, termasuk kekurangan sumber daya dan fasilitas yang mendukung pengembangan keterampilan literasi siswa, serta minimnya program yang edukatif dan interaktif yang dapat melatih kemampuan literasi mereka. Berdasarkan pernyataan Kepala Sekolah SD N 68 OKU pada 15 Juli 2025 mengemukakan bahwa peserta didiknya masih mengalami keterlambatan dalam literasi yang di sebabkan oleh keterbatasan fasilitas dan pengaruh lingkungan sekitar. Peneliti juga mendapati adanya peserta didik yang sudah duduk di bangku kelas VI yang tidak bisa membaca dan menulis.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik melalui inisiatif program edukatif dan interaktif di SD N 68 OKU khususnya di kelas VI. Diharapkan, program ini bisa mendukung peserta didik dalam memahami pelajaran, melatih kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Keterbatasan literasi di desa dipengaruhi oleh beberapa elemen utama, yaitu kurangnya fasilitas, perhatian orang tua yang minim, keadaan ekonomi yang sulit, dan kurangnya dorongan untuk membaca. Hal ini dapat memengaruhi proses pendidikan, di mana rendahnya prestasi akademis siswa terkait dengan kurangnya kemampuan membaca, menulis, dan memahami materi pelajaran. Tingginya tingkat putus sekolah, terutama di jenjang dasar dan menengah, juga menjadi masalah, yang berdampak pada ekonomi karena terbatasnya kesempatan kerja. Banyak pekerjaan yang membutuhkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami instruksi.

Selain itu, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak muncul karena mereka tidak memiliki pengalaman atau kesadaran akan pentingnya literasi. Aspirasi masa depan anak-anak juga minim, karena mereka tidak terpacu atau tidak tahu potensi yang dapat diraih melalui pendidikan. Untuk mengatasi isu ini, diperlukan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan keluarga, untuk memperbaiki akses dan minat literasi di wilayah pedesaan.

Masalah-masalah ini dapat mempengaruhi kemampuan akademik anak dan membatasi kesempatan mereka untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan program edukatif dan interaktif sejak dini yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan literasi anak, serta meningkatkan sumber daya yang tersedia di sekolah. Sasaran pada penelitian ini ialah SD N 68 OKU dan peserta didik kelas VI menjadi objek yang tepat untuk mendapatkan penerapan kegiatan literasi yang produktif untuk menata diri sebelum melanjutkan Pendidikan pada jenjang menengah.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah dalam penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memperkirakan kemungkinan-kemungkinan terjadi melalui fakta tersebut. Selanjutnya Arikunto (2014:203), mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berorientasi pada penerapan Tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah, melibatkan para peserta didik dan pendidik di SD N 68 OKU Desa Kungkulan. Metode PTK merupakan penerapan aktivitas mengamati suatu objek dengan menerapkan metode dan prinsip tertentu agar dapat mengumpulkan data atau informasi demi meningkatkan kualitas, tindakan merujuk pada aktivitas yang dilakukan dengan sengaja dengan maksud tertentu atau suatu perlakuan yang diberikan oleh pendidik.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis kemampuan literasi pada peserta didik SD N 68 OKU, antara lain:

1. **Mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis narasi:** Menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada cerita guna memperbaiki keterampilan membaca dan menulis siswa SD.
2. **Merancang program literasi :** Merancang program literasi yang menarik dan interaktif untuk memperkuat kemampuan literasi anak-anak di tingkat SD Kelas VI.
3. **Melakukan observasi lanjutan :** Mengadakan lomba untuk meningkatkan dan menganalisis kemampuan literasi peserta didik.

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa data dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Dalam studi mengenai program edukasi dan interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas literasi peserta didik, metode pengumpulan data yang dapat diterapkan meliputi observasi, tes, dan analisis dokumen. Dengan menerapkan metode pengumpulan data yang sesuai, penelitian ini akan mampu mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk menilai efektivitas program edukasi dan interaktif dalam meningkatkan produktivitas literasi anak-anak.

Metode pengumpulan data yang dapat diimplementasikan dalam studi tentang program edukasi dan interaktif untuk meningkatkan produktivitas literasi kelas VI di SD N 68 OKU:

1. **Observasi:** Melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran serta penggunaan program edukasi dan interaktif di sekolah.
2. **Tes:** Mengadakan pengujian untuk mengevaluasi kemampuan literasi peserta didik sebelum dan sesudah pemanfaatan.
3. **Analisis dokumen:** Memeriksa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan program edukasi dan interaktif, termasuk

rencana pembelajaran, materi ajar, dan laporan hasil belajar peserta didik.

Analisis tematik merupakan teknik pengolahan data kualitatif yang diterapkan untuk menemukan, menganalisa, dan memahami berbagai tema yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Braun dan Clarke (2006) Analisis tematik adalah suatu pendekatan dalam pengolahan data kualitatif yang digunakan untuk menemukan, menganalisis, dan menyajikan pola atau tema dalam data yang telah dikumpulkan. Penerapan analisis tematik dalam konteks penelitian literasi di SD N 68 OKU:

1. Membaca dan mengerti data yang diperoleh dari observasi dengan peserta didik, pengajar, dan orang tua dalam konteks literasi.
2. Mengidentifikasi kemungkinan tema yang muncul, seperti "kemampuan membaca", "kemampuan menulis", "minat baca", dan "metode pembelajaran".
3. Mengatur dan mengklasifikasikan Kemampuan literasi dasar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi.
4. Melakukan evaluasi mengenai kemampuan dan faktor yang mempengaruhi perkembangan literasi objek.
5. Menyampaikan hasil analisis dalam bentuk narasi atau tabel yang jelas. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik dipengaruhi oleh minat baca serta metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Peserta Didik Kelas VI SD N 68 OKU Desa Kungkulan

No	Nama	L/P
1	ALDA ANGGINI	P
2	ANDIKA SYAPUTRA	L
3	ANDISKA PRADIKA	L
4	ARYA SAPUTRA	L
6	CHELSEI EVITA SARI	P

7	ELVI KHOLIFAH	P
8	FEBI OKTI LESTARI	P
9	GATRA PRANALOKA	L
10	GEFFRI FERDI YANSYAH	L
11	GERRIS SEDITA	L
12	KEYSIHA ARSIY ARAZIY	P
13	MUHAMAD PRADYSTYA	L
14	MUHAMMAD FADILLAH	L
15	QIANO ALPHARO	L
16	ROSDIANA SYAFIRA	P
17	YONDRIAMANSAH	L
18	ZASKIA AULIA PUTRI	P
Total : 18		

Sumber: TU SD N 68 OKU



Gambar 1. Dokumentasi Peserta Didik Kelas VI SD N 68 OKU

Tabel 2. Data Peserta Didik yang Tidak Bisa Membaca

No	Nama	L/P
1	ALDA ANGGINI	P
2	ARYA SAPUTRA	L
3	GERRIS SEDITA	L
4	KEYSIHA ARSIY ARAZIY	P
5	MUHAMMAD FADILLAH	L

6	YONDRIAMANSAH	L
---	---------------	---

Sumber: Wali Kelas VI SD N 68 OKU

Dari data diatas terverifikasi bahwa 33% peserta didik di kelas VI SD N 68 OKU tidak bisa membaca. Untuk itu peneliti perlu melakukan kegiatan lanjutan untuk meminimalisir peserta didik yang tidak bisa membaca, menganalisis faktor-faktor penyebabnya dan mendeskripsikannya dalam bentuk temuan-temuan. Temuan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Literasi

Istilah literasi dalam bahasa Indonesia diambil dari bahasa Inggris literacy yang secara etimologis berasal dari kata Latin "litteratus" yang berarti orang yang belajar. Dalam konteks ini, literasi erat kaitannya dengan kegiatan membaca dan menulis. Pentingnya melakukan kegiatan literasi di sekolah untuk menanggulangi tingkat buta huruf pada anak.

Literasi di tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah elemen yang sangat krusial dalam membentuk individu yang mampu belajar, bekerja, dan berkontribusi secara efektif dalam masyarakat. Keterampilan literasi yang baik akan mendukung peserta didik dalam memahami pelajaran di sekolah dan meningkatkan proses belajar mereka.

Beberapa tantangan dalam literasi di SD mencakup keterbatasan akses ke buku yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca peserta didik, minimnya motivasi membaca di antara peserta didik, serta waktu guru yang terbatas untuk mencari materi literasi yang menarik. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memperbaiki kemampuan literasi peserta didik, seperti memanfaatkan platform digital yang interaktif dan menarik, mengintegrasikan literasi digital ke dalam sistem kurikulum sekolah, dan mengadakan pelatihan pendidik untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Dengan demikian, perhatian yang serius dan strategi yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di SD dan mempersiapkan mereka ke arah masa depan.

b. Program Edukatif dan Interaktif

Kemendikbud (2016) menyatakan bahwa program literasi yang edukatif dan interaktif terdiri dari serangkaian aktivitas terencana yang bertujuan untuk membiasakan, memperkaya, serta mendidik kemampuan literasi dengan cara yang menyenangkan, relevan, dan kerja sama. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan minat baca, tetapi juga untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, kemampuan menulis, dan komunikasi. Peserta didik tidak hanya terlibat dalam membaca tulisan, tetapi juga didorong untuk berdiskusi, menyampaikan pandangan, serta menulis tanggapan atau refleksi. Interaksi berlangsung ketika peserta didik saling berbagi perspektif dan berkolaborasi dalam memahami materi bacaan. Peran pendidik sebagai fasilitator adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan bermakna. Dalam perspektif ini, literasi bukan hanya dianggap sebagai serangkaian keterampilan dasar membaca dan menulis, melainkan juga sebuah proses yang bersifat sosial. Dalam pelaksanaannya, program literasi yang bersifat edukatif dan interaktif idealnya harus fokus pada kerja sama, diskusi, tanya jawab, dan pendampingan. Pendidik atau fasilitator berperan sebagai mediator yang membimbing peserta didik dalam membangun pemahaman melalui dialog dan praktik secara kolektif.

Program yang bersifat edukatif dan interaktif memiliki kemampuan untuk meningkatkan literasi pada peserta didik SD N 68 OKU terlihat dari peningkatan keterampilan literasi mereka melalui penerapan multimedia interaktif yang berbentuk permainan edukatif, yang mendapatkan validitas tinggi dari para ahli materi dan media. Penerapan media pembelajaran digital interaktif serta metode kontekstual juga mampu memberikan dampak positif terhadap nilai literasi dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, program yang edukatif dan interaktif bisa menjadi cara yang efektif dalam meningkatkan produktivitas literasi peserta didik.

Adapun komponen program edukatif dan interaktif literasi yang diterapkan, sebagai berikut:

1. **Mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis narasi:** Peneliti melakukan kegiatan Pelatihan Penulisan Cerita Pendek dengan mengangkat tema hasil bumi di desa tempat mereka tinggal. Pelatihan penulisan cerita pendek merupakan salah satu metode untuk meningkatkan keterampilan menulis anak-anak di tingkat SD. Dalam proses pelatihan penulisan cerita pendek, sangat penting untuk menjelaskan kepada peserta didik mengenai struktur dasar dari sebuah cerita, seperti pengenalan, konflik, dan penyelesaian. Dengan memahami cara kerja struktur cerita, peserta didik akan lebih mudah dalam mengembangkan gagasan dan menyusun narasi yang menarik serta koheren. Mengajak peserta didik untuk memanfaatkan imajinasi dan kreativitas mereka saat menulis cerita. Dengan memberikan ruang untuk berkreasi, mereka dapat melahirkan ide-ide yang unik dan segar, menjadikan cerita mereka lebih hidup dan menarik untuk dibaca. Setelah peserta didik menyelesaikan cerita mereka, pentingnya memberikan masukan yang positif dan membangun tentang hasil karya mereka. Umpan balik yang konstruktif akan sangat membantu peserta didik dalam memperbaiki serta meningkatkan keterampilan menulis, dan memberi mereka kepercayaan diri untuk terus berkarya dan mengembangkan kemampuan menulis mereka.



Gambar 2. Dokumentasi Pelatihan Penulisan Cerpen.



Gambar 3. Dokumentasi Peserta Didik Diarahkan Menulis Cerita Pendek.

2. **Merancang program literasi :** Bermain dan belajar dengan huruf serta kata bisa menjadi cara yang menyenangkan dan efisien untuk meningkatkan keterampilan membaca anak-anak. Melalui permainan yang melibatkan huruf, seperti menemukan huruf yang hilang atau menyusun huruf menjadi kata, anak-anak dapat belajar sambil bersenang-senang. Selain itu, menciptakan kata-kata baru dari huruf-huruf yang ada juga dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka. Peserta didik juga dapat diajak bergantian menuliskan kata atau kalimat di papan tulis untuk meningkatkan kemampuan menulis dan melatih keberanian mereka. Dengan kegiatan bermain dan belajar huruf serta kata, anak-anak bisa meningkatkan keterampilan literasi mereka sambil menikmati pengalaman belajar yang positif. Ini dapat membantu mereka mengembangkan dasar literasi yang kokoh dan mempersiapkan diri untuk pembelajaran lebih lanjut di masa mendatang.



Gambar 4. Dokumentasi Bermain dan Belajar Bersama Huruf dan Kata.



Gambar 5. Dokumentasi Melatih Kemampuan Menulis Anak.

- 3. Melakukan observasi lanjutan :** Kegiatan lomba literasi di sekolah dasar dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik serta memberikan semangat bagi mereka untuk beraktivitas membaca dan menulis. Lomba menulis dan membaca merupakan salah satu contoh dari kegiatan lomba literasi. Peserta didik bisa menciptakan cerita pendek dan membacakan hasil karya nya di depan kelas dan pemenang akan dipilih berdasarkan kreativitas, gaya penulisan, maupun kemampuan dalam mengekspresikan gagasan. dan penilaian pemenang dapat didasarkan pada kreativitas dan kesesuaian pada kaidah-kaidah kebahasaan. Kegiatan lomba literasi ini menyajikan lomba kelompok, dan bisa melibatkan peserta didik dari berbagai kelas VI SD N 68 OKU. Melalui kegiatan lomba literasi, peserta didik tidak hanya bisa mengasah kemampuan literasi mereka, tetapi juga termotivasi untuk membaca dan menulis, serta mempersiapkan diri dalam menghadapi kompetisi di era digital. Lomba literasi berperan penting dalam membantu peserta didik membangun kemampuan literasi yang baik, meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam membaca dan menulis, dan mempersiapkan mereka untuk tantangan yang akan datang. Selain itu, kegiatan lomba literasi juga berguna bagi pendidik dan sekolah untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik serta meningkatkan mutu pendidikan literasi di lembaga pendidikan.



Gambar 6. Dokumentasi Peserta Kompetisi Literasi.



Gambar 7. Dokumentasi Pemenang Lomba Literasi.

4. KESIMPULAN

Pengabdian ini membuktikan bahwa program pendidikan yang interaktif dapat meningkatkan kemampuan literasi anak di Sekolah Desa Kungkulan. Temuan dari penelitian ini dinyatakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan lainnya untuk merancang program literasi yang lebih efektif dan menarik. Dari hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan yang bersifat interaktif dan edukatif berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan literasi anak di Sekolah Kungkulan. Oleh sebab itu, inisiatif ini dapat menjadi pilihan alternatif dalam usaha meningkatkan kemampuan literasi anak-anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan yang interaktif dan edukatif mampu meningkatkan hasil literasi anak di SD N 68 OKU. Dengan demikian, institusi pendidikan dapat merancang program literasi yang lebih efisien dan menarik guna mendukung peningkatan kemampuan literasi anak-anak.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah dan masyarakat Desa Kungkulan terutama kepada pihak SD N 68 OKU atas kontribusi dan partisipasinya dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pihak kampus Universitas Baturaja, DPL dan teman-teman Kelompok KKN Desa Kungkulan dari Universitas Baturaja atas dukungan dan kontribusinya dalam menjalankan kegiatan penelitian ini.

7. REFERENSI

- Anggraeni, D. (2019). Penerapan budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 45–53.
- Aulinda, R. (2020). Tantangan dalam penerapan budaya literasi di lingkungan sekolah dan keluarga. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 3(1), 20–28.
- Chairunnisa, R. (2018). Pemahaman literasi dalam perspektif wacana: Telaah pemikiran James Paul Gee. *Jurnal Wacana dan Literasi*, 4(1), 33–41.
- Dafit, F., Haryanto, & Nurcahyo, H. (2020). Literasi sebagai dasar keberhasilan pembelajaran siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(1), 15–24.
- Gogahu, Y. E., & Prasetyo, Z. K. (2020). Pentingnya literasi dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(3), 201–210.
- Hidayat, N. (2019). Peran guru dalam meningkatkan literasi siswa di sekolah Dasar. Bandung :penerbit cerdas Halaman 33-37.
- K. Fikri, Y. Andeska Rahma, A. Andriani Rahfitra, S. Sri Rahayu. (2022). "Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Melalui Gerakan Literasi Membaca Di Sdn 02 Desa Sri Gading. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRIp-ISSN* : 2550-0198Vol.6No.2, November 2022.
- Purwati, R. (2017). Konsep literasi menurut UNESCO dan relevansinya dalam pendidikan Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 60–66.
- P. Niken Pelupi, D. Ervina Widiastuti, F. Nurul Hidayah, dkk. (2020). "Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar". Madiun : CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Prasetyo, E. (2021) . *Teknologi Pendidikan untuk meningkatkan literasi anak*. Surabaya: penerbit inovasi halaman 102- 106
- Rini, s. (2018). Pengembangan minat Baca Anak melalui program literasi sekolah. Jakarta: penerbit edukasi halaman 45-50
- Supriyadi, A. (2020). Sumber daya Pendidikan dan Kualitas pembelajaran di sekolah Dasar. Yogyakarta : penerbit Pendidikan. Halaman 78-82
- Sari, D (2022). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi Anak. Medan: penerbit keluarga. Halaman 55-66.